

PENGUNAAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Latri Aras¹, Eri Kartikasari, S.Pd¹

¹PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: latri@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar

Email: ekakartika@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 12/5/2023</i> <i>Revised; 14/5/2023</i> <i>Accepted; 3/10/2023</i> <i>Published; 19/11/2023</i>	Penelitian ini berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi dalam Pembelajaran Tema 5 Ekosistem. Dari 37 siswa baru 12 siswa atau sekitar 32,43% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan masalah tersebut peneliti merasa perlu memperbaiki pembelajaran dengan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dimana focus penelitian adalah metode Project Based Learning (Pjbl) dengan membuat Diorama Hubungan Ekosistem dengan Jaring-jaring Makanan. Hasilnya mengalami peningkatan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Karangmekar mandiri 1. Pada siklus pertama 25 dari 37 siswa atau 67,57% siswa mencapai KKM. Pada siklus kedua 35 dari 37 siswa atau 94,59% siswa mencapai KKM.
Key words: <i>Hasil Belajar, Project Based Learning, Diorama,</i>	artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar pada pelaksanaannya dihadapkan dengan permasalahan makhluk hidup, energi dan perubahannya, serta materi dan sifatnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu dalam proses pembelajaran memerlukan metode atau proses ilmiah. Pembelajaran IPA harus dilaksanakan dengan pendekatan saintifik dimana pendekatan ini yang menekankan proses ilmiah. Proses ilmiah dilakukan dengan kegiatan penyelidikan, yaitu dimulai dari pengamatan sederhana terhadap lingkungan dan benda-benda alam sekitarnya, pengamatan sederhana ini untuk menemukan bukti dan penjelasannya, juga melakukan pengamatan yang mungkin lebih rumit serta dapat menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang di temukan di lingkungan makhluk hidup dan alam sekitar. Pembelajaran IPA pada proses pembelajarannya harus menekankan adanya interaksi dengan teknologi, lingkungan, dan bidang ilmu yang lain, misalnya dengan pembelajaran STEM (science, technology, engineering, and mathematics) sehingga memberi manfaat untuk perkembangan belajar siswa, perkembangan IPTEKS, dan kehidupan bermasyarakat. Begitu pula dengan pemilihan model pembelajaran inquiry, discovery, group investigation, problem based learning, project based learning atau model lainnya akan memfasilitasi tumbuhnya keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Fokus Pembelajaran Muatan Pelajaran IPA SD/MI dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) Pembelajaran IPA jenjang pendidikan sekolah dasar lebih menekankan pada interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar, sehingga topik-topik penting di semua kelas SD/MI yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa perlu dikenali oleh guru. Topik-topik IPA yang dituangkan di sini merupakan topik-topik yang memuat pengenalan bidang Fisika, Kimia, dan Biologi yang sangat dekat dengan lingkungan sekitar siswa dan dapat menjembatani topik-topik lain dalam pembelajaran sepanjang tahun di sekolah dasar. Dengan begitu, topik-topik tersebut perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar.

Menurut Cain dan Evans (1993:4) proses pembelajaran IPA seharusnya menerapkan hakikat IPA yang terdiri dari produk, proses, sikap ilmiah dan teknologi pada setiap pembelajaran. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan hidup yang ada di sekitar siswa. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah (Samatowa, 2016:3). Namun pada proses pembelajarannya selama ini masih berorientasi pada penguasaan teori dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum inovatif dan belum menekankan pembelajaran di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Hal ini berdampak terhadap minat dan hasil belajar siswa, kurang optimalnya proses pembelajaran yang menarik dan hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Kondisi seperti yang digambarkan diatas juga dialami di SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V-D, data hasil tes evaluasi materi hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan memiliki hasil yang rendah. Persentase siswa tuntas hanya 32% dari 37 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa ini diakibatkan karena guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran tidak melibatkan siswa pada proses pembelajarannya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka Guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 Cimahi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Guru mengharapkan minat dan hasil belajar siswa meningkat pada

Pembelajaran Tema 5 muatan pelajaran IPA dengan membuat diorama hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan pada materi peristiwa alam untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Media diorama merupakan model pemandangan yang dibuat seperti keadaan aslinya, misalnya pemandangan tentang perang dengan tentara dan senjata, serta alam yang mendukung (Sumantri dan Permana, 2001:162). Adapun keunggulan dari penggunaan media diorama dalam pembelajaran adalah (1) cocok untuk pengajaran mata pelajaran ilmu fisika, biologi, sejarah dan berbagai macam mata pelajaran lainnya; (2) dapat memberikan gambaran situasi (kondisi) objek seperti aslinya, sehingga siswa mudah dalam menghayatinya (Prastowo, 2015:240).

Pembelajaran yang menarik minat siswa ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran dimana model pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif diantaranya adalah Project Based Learning (PjBl). Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) adalah salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan menerapkan model pembelajaran ini maka diharapkan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Warsono dan Hariyanto (2012:158) langkah-langkah kegiatan pembelajaran berbasis proyek: (1) Guru memberikan masalah kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran; (2) Memunculkan adanya proyek sebagai alternatif pemecahan masalah; (3) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok; (4) Dengan bantuan guru siswa menyelesaikan masalah yang diberikan guru dengan cara membuat proyek bersama teman sekelompok; (5) Guru menilai siswa secara individu dan kelompok.

Berdasarkan diatas, maka penulis merasa perlu melakukan pengkajian secara ilmiah. Untuk maksud tersebut maka perlu melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat, memaparkan apa saja yang terjadi juga memaparkan seluruh proses dari awal pemberian perlakuan sampai dengan hasil dari perlakuan. Maka penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan dari proses sampai hasil yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar

Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research (CAR) berfokus kepada upaya untuk mengubah kondisi sekarang kearah kondisi yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian kualitatif dan bertujuan untuk memperbaiki juga mencari solusi dari persoalan yang ada, dan praktis dalam meningkatkan hasil belajar di kelas dan langsung dialami oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam buku Mengenal Penelitian Tindakan Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:20-21) Kelas dijelaskan bahwa terdapat beberapa model atau disain Penelitian

Tindakan Kelas yang dapat diterapkan dan salah satunya adalah model Kemmis & McTaggart.

Fokus penelitian dalam pemecahan permasalahan adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Project Based Learning yaitu bagaimana penerapan dan peranan model PJBL dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud disini adalah dengan melihat hasil evaluasi yang diperoleh murid diakhir pembelajaran untuk mengetahui adanya perubahan hasil belajar pada materi Hubungan Ekosistem dengan jaring-jaring makanan pada siswa kelas V dengan membuat produk diorama ekosistem dan jaring-jaring makanan.

Penelitian dengan menggunakan Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada muatan pelajaran IPA pada materi Hubungan Ekosistem dengan Jaringan-jaringan makanan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini mempunyai sifat tiga dimensi yang mudah digunakan oleh guru dan siswa, diorama yang dibuat lebih menarik dengan perpaduan warna dan bentuk dan menggunakan mainan hewan dan tumbuhan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD kelas V. Media diorama yang dibuat menjelaskan berbagai macam ekosistem seperti ekosistem daratan, perairan, hutan, gurun dan padang rumput, yang didalamnya terdapat pula jaring-jaring makanannya, bahan untuk membuat media diorama dari gabus dan mainan hewan dan tumbuhan.

Teknik analisis data pada penelitian pindahan kelas ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan di kelas V SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 pada pembelajaran Tema 5 Ekosistem Muatan pelajaran IPA. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Sedangkan untuk data deskriptif kuantitatif diperoleh dari hasil produk dan tes evaluasi siswa yang menggambarkan hasil belajar siswa.

Guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk menunjang penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl), guru juga menyiapkan prosedur yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam membuat diorama hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai pemberi materi dan mengawasi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga bertugas untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu. Guru mengamati proses pembelajaran menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dalam membuat proyek diorama hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan, serta soal tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan selama proses pembelajaran dalam setiap siklusnya.

Menurut Nana Sudjana (2009:62) Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa yakni jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai.

Dengan demikian pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75,00 %) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan minat belajar yang tinggi,

semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri. Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat dikatakan berhasil dan penelitian akan berhenti jika persyaratannya telah terpenuhi.

Penelitian yang relevan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sesuai dengan substansi yang diteliti oleh peneliti. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Erwin Rahayu. 2017 dengan judul “Pengembangan Media Diorama Berbasis Project Based Learning pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 2 Candisari Kabupaten Temanggung”. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd, dan Pembimbing pendamping Drs. Mujiyono, M.Pd. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media diorama layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dari hasil validasi materi diperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat layak dan oleh ahli media mendapat persentase 88,3% dengan kriteria sangat layak, dan tanggapan guru mendapat rerata persentase sebesar 91,25% dengan kriteria sangat layak. Tanggapan siswa mendapat rerata persentase 85% dengan kriteria sangat layak. Hasil belajar pretest dan posttest dihitung menggunakan N-Gain mengalami peningkatan sebesar 0,36 dengan kategori sedang. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji t-test (Paired Samples Test), pada output diketahui Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah menggunakan media diorama berbasis PjBL.

Penelitian Dayana, Resi dkk pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 58 Kota Bengkulu yang berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV Siswa B SDN 38 Kota Bengkulu yang berjumlah 21 orang sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebesar 2,58 lebih besar dari pada signifikansi 5% sebesar 2,02. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model Diorama Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPA tentang kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV siswa sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kurangnya minat belajar dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (PJBL) dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi tentang hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan untuk menstimulus siswa untuk berfikir dan meningkatkan minat sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan materi hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan, setelah itu guru memberi pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan penerapan

model pembelajaran project based learning (pjbl) yang akan digunakan, dimaksudkan agar siswa tidak bingung selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu, siswa kelas V-D SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 berjumlah 37 siswa dibagi menjadi 6 kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 dan ada yang 7 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yakni setiap kelompok terdiri dari 6 dan 7 siswa yang dengan jenis kelamin yang berbeda dan tingkat kecerdasan yang berbeda, setiap kelompok dibagikan materi diskusi berupa lembar kerja proyek membuat hubungan diorama ekosistem dengan jaring-jaring makanan, dan soal tugas kelompok yang harus diisi dengan cara berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung, dan penjelasan langkah kerja yang digunakan dalam menjelaskan hasil diskusi pada saat presentasi di depan kelas.

Diakhir kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan mengenai materi hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan dan diberikan arahan untuk mengerjakan tugas kelompok yaitu merancang diorama hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan untuk pertemuan selanjutnya dan dipresentasikan kepada kelompok yang lain di depan kelas.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar khususnya, maka penulis mengadakan tes. Siswa mengisi soal tes yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan yang terdiri dari 10 soal berbentuk pilihan ganda. Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana materi tentang hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan telah di pahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil nilai pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Data ini membuktikan hasil belajar siswa pada pertemuan siklus pertama mengalami peningkatan. Dan pada hasil analisis data siklus II diperoleh nilai rata-rata 84, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dari hasil tabel nilai pembelajaran pada siklus ke II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dilihat dari perolehan nilai siswa. Dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini adanya peningkatan belajar selama dua siklus dan telah tuntas berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPA Kelas V Semester 1 yaitu 70.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Project based learning (PJBL) pada penelitian ini dengan membuat Proyek diorama hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan membantu guru dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi serta dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang melibatkan anak untuk berpikir kreatif.

Pengaruh penerapan pembelajaran model Project Based Learning (PJBL) terhadap minat belajar, hasil belajar dan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA materi Ekosistem dengan jaring-jaring makanan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dengan pembuatan Diorama Hubungan Ekosistem dengan Jaring-jaring Makanan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan pembuatan proyek diorama ekosistem dengan jaring-jaring makanan.

Pada penilaian proyek diorama hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan di kelas V-D dibuat secara berkelompok dibagi 6 kelompok. Dua kelompok berada pada kategori cukup yaitu kelompok 2 dan 4, tiga kelompok berada pada kategori baik yaitu kelompok 1, 3, dan 5, satu kelompok berada pada kategori sangat baik yaitu kelompok 6.

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) pada muatan pelajaran IPA tentang hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan dengan membuat produk berupa diorama hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan yang telah dilakukan pada siswa kelas V-D SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dengan hasil produk diorama hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan terhadap proses kegiatan belajar siswa pada siklus I, menunjukkan aktivitas belajar yang dilakukan siswa sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya yaitu nilai siswa yang nilainya diatas kriteria ketuntasan minimum dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 25 siswa dari 37 siswa dengan nilai rata-rata hasil tes aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 74,86.

Proses kegiatan pembelajaran pada siklus I telah berjalan dengan baik dan menerapkan model pembelajaran project based learning (pjbl). Hasil evaluasi pembelajaran siklus ke II menggunakan soal untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif sedangkan tugas proyek digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik. Dari tabel nilai diatas dapat dijelaskan bahwa proses hasil belajar siswa kelas V siklus II menunjukkan rata-rata sebesar 84,05 pada soal tes pengetahuan dan pada tugas proyek nilai rata-rata sebesar 85,92. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 36 siswa dari 37 siswa, presentase ketuntasan siswa pada siklus ke II sudah memenuhi 75 % sehingga tidak memerlukan lagi perbaikan pembelajaran. Karena secara umum pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Project based learning (pjbl) memiliki kelebihan yaitu meningkatkan minat belajar siswa dan mengajak siswa terjun langsung dalam membuat proyek, serta bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian terdapat perbedaan yang pada minat belajar, hasil dan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan model Project Based Learning (PJBL) dengan pembuatan proyek Diorama hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan membuat proyek Diorama hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan di kelas V-D SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar serta kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat dari hasil kemampuan berpikir kreatif pretest dan post tes.

2. Langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan pembuatan proyek diorama ekosistem dengan jaring-jaring makanan pada penelitian ini diantaranya : (a) menstimulus siswa dengan menayangkan video, (b) mendesain perencanaan proyek untuk membuat diorama ekosistem dengan jaring-jaring makanan, (c) menyusun jadwal untuk pembuatan proyek diorama ekosistem dengan jaring-jaring makanan. (d) memonitor kemajuan proyek (e) menguji proses dan hasil belajar siswa (f) mengevaluasi pengalaman.
3. Pada penilaian proyek diorama hubungan ekosistem dengan jaring-jaring makanan di kelas V-D dibuat secara berkelompok dibagi 6 kelompok. Dua kelompok berada pada kategori cukup yaitu kelompok 2 dan 4, tiga kelompok berada pada kategori baik yaitu kelompok 1, 3, dan 5, satu kelompok berada pada kategori sangat baik yaitu kelompok 6.
4. Hasil penelitian membuktikan minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diperoleh nilai rata-rata 84, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Persentase hasil belajar pada siklus pertama 25 dari 37 siswa atau 67,57% siswa mencapai KKM. Pada siklus kedua 35 dari 37 siswa atau 94,59% dan telah tuntas berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPA Kelas V Semester 1 yaitu 70.

Saran

Banyak hal dan pembelajaran serta pengalaman yang di peroleh selama melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, maka penulis memberikan saran :

1. Dalam proses pembelajaran guru haruslah memilih model pembelajaran menuntun peran siswa aktif selama pembelajaran juga pada prosesnya menekankan adanya interaksi dengan teknologi, lingkungan, dan bidang ilmu yang lain, misalnya dengan pembelajaran STEM (science, technology, engineering, and mathematics) sehingga memberi manfaat untuk perkembangan belajar siswa, juga memfasilitasi tumbuhnya keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.
2. Harus kreatif serta inovatif dan mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, juga teknologi terbaru dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar serta harus mampu mengemas pembelajaran menjadi menarik untuk membuat beberapa variasi media pembelajaran.
3. Merencanakan pembelajaran dengan baik serta program-program sekolah dengan baik, yang bersifat akademis ataupun program non-akademis untuk meningkatkan dan mengasah minat, keterampilan dan bakat siswa, dan hendaknya program pembelajaran dirancang sebelum waktu pelaksanaan, sehingga pembelajaran maupun program yang direncanakan dapat dilaksanakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Kurikulum Sekolah 2013 SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Tahun 2021

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Fokus Pembelajaran SD/MI - SMP/MTs – SMA/MA – BADAN Standar Nasional Pendidikan (BNSP)

Kusumah, Wijaya. Dwitagama, Dedi (2010:20-21) Penelitian Tindakan Kelas

Sanjaya Wina, 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Kencana